

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA JEMBANGAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN**



PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA JEMBANGAN, PONCOWARNO, KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAYATURROHMAH AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 13230063
Telah diujikan pada : Senin, 13 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 5e10f17f3e0a3

Pengaji II
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 3ee00fb5176f

Pengaji III
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 3ecd44a7e5a3

Yogyakarta, 13 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 5e13910318e64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Inayaturrohmah Aini
NIM : 13230063
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Mengetahui

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP: 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayaturrohmah Aini

NIM : 13230063

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Jembangan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2020



Inayaturrohmah Aini
13230063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayaturrohmah Aini
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 16 Mei 1994
Fakultas/Perguruan Tinggi : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan
Kotagede Yogyakarta

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika **dikemudian** hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Inayaturrohmah Aini
NIM: 13230063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dalam

setiap langkah dan hidayahnya

Ayah tercinta, terima kasih atas kekuatan doanya dan semangatnya dalam meraih

prestasi

Ibu, terimakasih atas doa yang selama ini dipanjatkan serta bimbingan dan

semangatnya untuk kesuksesan anaknya. Semoga bisa membahagiaanmu Ibu.

Kakak , terimakasih supportnya selama ini dan motivasinya semoga dipermudah

dalam setiap detiknya.

Adik-adikku terimakasih yang sudah mendukung dan memberikan semangat

untukku selama ini.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat
bermanfaat.

MOTTO

وقل اعملوا فسیرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون وسترون إلى علم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah:105).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Phd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok ibu yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
6. Bapak, Ibu, Kakak, adek-adekku yang menjadi teman setia penulis menapaki dewasa.

7. K.H Munir Syafaat beserta Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi yang senantiasa memberikan nasehat yang penuh makna, dukungannya dan semangatnya yang luar biasa dalam membimbing kami demi kesuksesan masa depan, sebagai pencerah cahaya semua santri Nurul Ummah Putri dan sebagai Pengasuh yang luar biasa dalam menemani menuntut ilmu serta membimbing santri-santrinya dan dengan kesabaran yang luar biasa dalam mengasuh santri-santrinya.
 8. Nur Ahmad El Aufa yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, perhatian dan selalu memberikan bimbingannya selama ini.
 9. Teman-teman KKN angkatan 90 Bulurejo Saptosari Gunung Kidul, yang sudah mendukung menyemangati dan memberikan masukan-masukannya sampai detik ini.
 10. Kamarku tercinta XX1 dan teman-teman pengurus yang selalu memberikan nasehat dan semangatnya untuk penulis.
 11. Teman-teman dari jurusan PMI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu
 12. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
 13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.
- Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf

apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan.
Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

Inayaturrohmah Aini



ABSTRAK

Inayaturrohmah Aini, 13230063. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen, Skripsi*. Pembimbing Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Desa Jembangan merupakan salah satu daerah yang memanfaatkan potensi wilayahnya untuk mengembangkan desa wisata. Pariwisata ini mengembangkan sumber daya yang dimiliki seperti keindahan alam, potensi masyarakat dan wilayah, serta dilengkapi dengan fasilitas penjualan dan penyewaan barang jasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata, dan dampak yang terjadi bagi pengembangan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Jembangan adalah dengan ikut andil dalam urusan dengan pihak pemerintah setempat, seperti perangkat desa, dan pengelola Jembangan partisipasi dalam pengelolaan wisata, mulai dari penambahan fasilitas, penambahan warung makan, jalan menuju lokasi wisata alam Jembangan serta pengembangan Wisata Jembangan. Dampak adanya wisata Jembangan terhadap ekonomi masyarakat terbilang pesat yaitu mencapai seratus juta rupiah per tahun. Adanya wisata ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha, selain itu juga sebagai bagi masyarakat yang sebelumnya bekerja mengelola karamba ikan dan petani, memiliki penghasilan tambahan dari adanya wisata ini.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kata kunci: Desa wisata, Jembangan, Kebumen, bentuk, partisipasi masyarakat, dampak, ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Landasan Teori.....	22
H. Metode Penelitian	35

BAB II : GAMBARAN DESA WISATA JEMBANGAN PONCOWARNO

KABUPATEN KEBUMEN	45
A. Keadaan Umum Desa Jembangan.....	45
1. Legenda Desa Jembangan	45
2. Kondisi Geografis Desa Jembangan	47
3. Luas Desa Jembangan	48
4. Jumlah Penduduk Desa Jembangan	48
5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Jembangan	49
6. Pemerintah Desa Jembangan	50
7. Lembaga Kemasyarakatan Desa Jembangan	51
8. Fasilitas Umum Desa Jembangan	52
9. Sejarah Desa.....	53
B. KEADAAN UMUM WISATA JEMBANGAN	55
1. Visi dan Misi	55
2. Tujuan Wisata Jembangan	55
3. Penawaran Obyek Wisata	55
4. Dokumentasi Peneliti	56

BAB III : BENTUK DAN DAMPAK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA JEMBANGAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

63	
A. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan	
Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kebumen	76
1. Partisipasi Masyarakat Jembangan dalam Hubungan	

dengan Pihak Lain.....	78
2. Partisipasi Masyarakat Jembangan dalam Perencanaan Pembangunan, dan Pengambilan Keputusan	80
3. Partisipasi Masyarakat Jembangan dalam Pelaksanaan Operasional Pembangunan	82
4. Partisipasi Masyarakat Jembangan dalam Menerima, Memelihara	86
5. Partisipasi Masyarakat Jembangan dalam Menilai Pembangunan	90
B. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kebumen	91
1. Dampak Bagi Pengelola Wisata Jembangan.....	94
2. Dampak Bagi Masyarakat Jembangan.....	97
C. Hasil Pembahasan Penelitian	100
BAB IV : PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Jembangan menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 2 Peristiwa Baik dan Buruk Desa Jembangan dari Masa ke Masa.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dokumentasi Peneliti.....	56
Gambar 2	Saluran Waduk Wadaslintang.....	63
Gambar 3	Telaga/danau Jembangan.....	66
Gambar 4	Perahu air Jembangan	67
Gambar 5	Wahana Wisata Jembangan	67
Gambar 6	Bebek-Bebek air	68
Gambar 7	Wisata Jembangan	70
Gambar 8	Danau Wisata Jembangan	72
Gambar 9	Spot foto Wisata Jembangan	76
Gambar 10	Jalan Wisata Jembangan	77
Gambar 11	View Jembangan.....	79
Gambar 12	Parkir Pengunjung Wisata Jembangan	81
Gambar 13	Warung masyarakat Jembangan	84
Gambar 14	Kapal Mini	87
Gambar 15	Jembangan <i>Fantasy Zoo</i>	88
Gambar 16	Gazebo	89
Gambar 17	Taman Bermain	89
Gambar 18	Bebek-bebek Air	91
Gambar 19	Perahu Air dan restoran Apung	91
Gambar 20	Warung di lokasi Wisata Jembangan.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen**. Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi perluasan makna yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) artinya perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.¹ Partisipasi berasal dari bahasa inggris yakni: *to participate* yang berarti ikut serta, mengambil bagian atau terkadang juga sebagai berperan serta.² Menurut Lily Sri Ulina Peranginangin yang mengutip dari Sumarto mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki makna suatu proses ketika (sebagai individu, kelompok sosial dan organisasi) mengambil peran serta ikut memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung berdampak pada kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Kuswartojo dalam Sumarto yang dikutip oleh Lily Sri Ulina Peranginangin menyatakan partisipasi dapat mulai dari tahap menentukan arah mana yang akan dituju dan apa yang akan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

² Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011). hlm 13.

dihasilkan, yang biasanya disebut dengan tahap rumusan kebijakan dan rencana. Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai tujuan dapat dicapai atau disebut juga tahap implementasi, akhirnya sampai tahap mencapai kesamaan pandangan tentang bagaimana memantau dan menilai hasilnya yaitu tahap pemantauan dan evaluasi.³

Britha Mikkelsen menerjemahkan partisipasi dalam beberapa tafsiran diantaranya yaitu:⁴

- a. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- b. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Dalam penelitian ini yang dimaksud partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kebumen, partisipasi adalah keterlibatan aktif warga masyarakat Desa Jembangan dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan itu berupa kegiatan menggali potensi dan

³ Lili Sri Ulina Peranginangin, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolahan Kawasan Konservasi*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol. 18 No. 1 Mei 2014. hlm 68.

⁴ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipasi dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 64.

mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Jembangan yang berfungsi untuk mensejahterakan warga masyarakat sekitar, keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata guna untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terbentuk saling tolong menolong demi kemajuan desa dan meningkatkan mutu kualitas ekonomi masyarakat melalui desa wisata. Dalam hal ini masyarakat berperan penting dalam pembentukan wisata, karena wisata jembangan dibangun dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Sehingga keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan desa wisata jembangan poncowarno kebumen.

2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti:

a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna).⁵ Sedangkan pengertian desa wisata adalah sebuah wawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. selain itu beberapa faktor pendukungnya adalah makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asri dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari kawasan tujuan wisata.⁶

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

⁶ Faris Zakaria dan Rima Dewi, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Teknik Pomits, Vol.3, No.2, 2014. hlm, C-246.

Jadi yang dimaksud dengan *Pengembangan Desa Wisata* dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengembangkan dan memajukan Desa Jembangan sebagai objek destinasi wisata, dengan menggali potensi alam yang terdapat di Desa Jembangan, dalam hal ini adalah dibangunnya objek wisata Jembangan dengan danau sebagai karakteristiknya, Waduk Wadaslintang yang merupakan saluran dari Danau Jembangan, Bendungan Pejengkolan yang merupakan penghubung antara Danau Jembangan dan Waduk Wadaslintang.

3. Desa Wisata Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Desa Wisata Jembangan adalah wisata alam yang menyajikan keindahan telaga hijau yang disertai dengan megahnya jembatan gantung, lokasinya berada di Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Desa ini memiliki potensi alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata diantaranya adalah kawasan objek wisata Jembangan *view* yang menawarkan pemandangan telaga hijau yang indah dengan hutan hijau yang mengelilingi, dimana pada bagian ujung telaga Jembangan ini dimanfaatkan sebagai bendungan air yaitu Bendungan Pejengkolan.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian tentang Pengembangan Desa Wisata Jembangan Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen yang memiliki potensi alam dan dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang diantaranya dengan penggalian potensi pariwisata desa, pengelolaan dalam pengembangan desa wisata dan

bentuk-bentuk kegiatan dalam upaya partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Proses pembangunan wisata ini didukung dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat jembangan, perangkat desa jembangan, dan pemerintahan kepariwisataan Kabupaten Kebumen. Sehingga wisata alam jembangan ini menjadi obyek wisata alam yang digemari masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata ini adalah sebagian masyarakat mengelola wisata Jembangan dan berperan serta dalam pembangunan wisata.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah Daerah/Provinsi. Selain sebagai tempat rekreasi, pariwisata juga penting dalam tiga aspek, dari aspek ekonomi sebagai sumber pendapatan dan pajak, dari aspek sosial penciptaan lapangan kerja serta dari aspek budaya kita dapat memperkenalkan budaya kepada wisatawan.⁷ Masyarakat Kebumen bisa dikatakan masyarakat yang pola kehidupannya masih di pedesaan dan sebagian masyarakatnya adalah hidup sebagai petani, pedagang dan pegawai. Di desa inilah potensi sumberdaya manusia dapat dikembangkan melalui Desa Wisata Jembangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen dan sumberdaya alam berada. Yang mana sumber wisata alam Jembangan merupakan wisata yang masih berpacu pada wisata alam, sehingga kemurnian alamnya masih terjaga karena wisata ini mampu menawarkan pemandangan yang indah yang dikelilingi oleh air yang tenang, pepohonan yang indah dan wisata yang

⁷ Lutfie Julianizka Mustofa dan Titik Haryati, *Analisis Tipologi Potensi Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm 186.

menyatu dengannya yaitu wisata pejengkolan. Maka orientasi pembangunan wisata Jembangan lebih menitikberatkan kepada masyarakat pedesaan yang dijadikan sebagai sumber partisipasi masyarakat dan sebagai tolak ukur pengembangan Desa Wisata Jembangan. Sehingga pembangunan pariwisata ini dapat berjalan dengan baik atas dasar partisipasi masyarakat desa setempat.

Pembangunan pariwisata di Jembangan mengalami perubahan, yang mana wisata yang tadinya sepi pengunjung sampai yang ramai pengunjung. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Membangun bersama masyarakat adalah faktor utama yang dijadikan sebagai obyek untuk membangun sebuah pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat desa. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama untuk sebuah kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat

agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif.⁸

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha atau swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan pada suatu destinasi yaitu desa wisata. Desa wisata yang merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata. Atraksi wisata tersebut dikemas sedemikian

⁸ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 100.

rupa sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menetap, menghabiskan waktu berhari-hari, mengenal lebih dekat budaya desa, dan melakukan aktivitas yang dilakukan masyarakat desa. Pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat.⁹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.¹⁰

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor desa wisata dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk bersama-sama mengelola desa wisata yang berkelanjutan. Penguatan

⁹ Septiofera Eresus Prabowo, Djamhur Hamid, dan Arik Prasetya, *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 2 April 2016, hlm. 18-24.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepariwisataan nomor 9 Tahun 1990, Diakses 20 Agustus 2019

fungsi dan keanggotaan dalam pengelolaan desa wisata yang akan menyongsong masyarakat secara luas untuk turut berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan pengembangan desa wisata. Penguatan produk dan inovasi serta promosi secara berkala dan pemberharuan desa wisata juga dapat merangsang minat desa wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Hal tersebut apabila dilakukan dengan seimbang antara penguatan masyarakat setempat sebagai penyedia jasa dan wisatawan sebagai penjemput jasa maka akan tercipta kepuasan pada wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang akan meningkat seiring dengan tunjangan wisatawan yang meningkat juga.¹¹

Salah satu desa yang melakukan pengembangan desa wisata adalah Desa Jembangan yang ada di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Lokasi Jembangan Wisata Alam (JWA) ini terletak di Desa Jembangan, Pejengkolan, kecamatan Poncowarno, kabupaten Kebumen. Kecamatan Poncowarno ini merupakan Kecamatan di sebelah timur utara dari kabupaten Kebumen yang terletak pada dataran tinggi, dengan jarak kurang lebih 20 km dari kota Kebumen. Sarana jalan menuju lokasi wisata Jembangan Kebumen dari arah barat (*Bulupitu, Kutowinangun, Poncowarno, Pejengkolan*) ini sudah sangat mendukung yaitu jalan perbukitan di wilayah timur laut Kebumen yang beraspal hitam kuat, dengan jalan berkelok-kelok mengikuti topografi yang ada. Namun jalan menuju Jembangan dari arah barat (dari

¹¹ Septiofera Eresus Prabowo, Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Study pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang), Jurnal administrasi bisnis Vol 33 no 2 April 2016.

Kutowinangun) dan juga dari timur (dari desa Kabuaran) yaitu belok kiri dari jalur utama Prembun-Wonosobo, kondisi jalannya masih kurang bagus.

Kawasan objek wisata Jembangan view menawarkan pemandangan telaga hijau yang indah dengan hutan hijau yang mengelilingi, dimana pada bagian ujung telaga Jembangan ini dimanfaatkan sebagai bendungan air yaitu Bendungan Pejengkolan, terusan pintu air bagian timur dari waduk Wadaslintang yang berada di kabupaten Kebumen. Untuk berkeliling menikmati telaga Jembangan yang bersisihan dengan hutan hijau dapat menggunakan sarana perahu air. Selain itu kita juga bisa melihat 2 jembatan yang ada, yaitu jembatan Gantung dan jembatan waduk Pejengkolan. Letak kedua jembatan ini agak jauh dari kawasan utama telaga Jembangan. Jembatan Gantung terletak di sebelah kiri pintu masuk, sedangkan Jembatan Waduk Pajengkolan terletak di sisi kanan pintu masuk Jembangan.

Apabila wisatawan ingin menikmati kedua objek jembatan ini, maka untuk menuju lokasinya langsung dengan menggunakan perahu mesin, namun tentu akan dikenai biaya tambahan, karena lokasinya yang memang cukup jauh dari dermaga tempat perahu mesin bersandar. Jembatan Gantung di Jembangan adalah jembatan semi permanen dengan bangunan beton besi di kedua ujungnya dan jembatan ini terbuat dari papan kayu yang digantung. Sedangkan Jembatan Pejengkolan adalah jembatan permanen dari beton dan sudah beraspal dengan panjang kurang lebih 500 meter. Di sinilah letak dua wisata sekaligus yang berjarak tidak terlalu jauh dari Desa Wisata

Jembangan, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan yang indah dan dapat menikmati suasana telaga yang hijau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen?.
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat maupun para pembaca baik memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai bentuk-bentuk dan manfaat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dan memberikan sumbangan pemikiran kepada Jurusan Pengembangan Islam, maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Desa Jembangan dalam pengelolaan Desa Wisata Jembangan, serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti melakukan kajian terhadap beberapa pustaka atau karya-karya ilmiah lainnya yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang partisipasi masyarakat yang hampir sama dengan penelitian ini sebagai perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi Fatimah Alfiani yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Sleman, D.I. Yogyakarta* tentang bentuk Partisipasi dan Dampak di Desa Wisata Grogol.¹² Dalam penelitian

¹² Fatimah Alfiani, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016).

tersebut menggunakan teori dari I Ketut Suarthana dan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang di dapat adalah terdapat berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol yakni partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan partisipasi sosial atau kegiatan masyarakat. Sedangkan dampak dari partisipasi masyarakat yaitu semakin hari semakin ramai pengunjung dilestarikannya kebudayaan desa wisata, serta pemanfaatan sanggar sebagai potensi wisata, selain itu juga pemasukan tambahan bagi masyarakat dan menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatimah adalah sama-sama meneliti tentang bentuk dan dampak partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian Fatimah dengan penelitian ini adalah lokasi yang diambil, dimana lokasi Fatimah bertempat di Desa Wisata Grogol sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Jembangan Poncowarno Kebumen.

2. Fajar Setiawan, skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.*¹³ Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel

¹³ Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

adalah pengambilan sampel kasus kritis dan pengambilan sampel kasus ekstrem atau yang menyimpang. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dan observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan seperti *outbond*, dan kerjabakti.

Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ada tiga dari buku Talizidhuhu Ndrahah, yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Perbedaan skripsi Fajar dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang dipakai tidak sama, walaupun dalam skripsi Fajar dan peneliti terdapat sumber buku yang sama yaitu buku Talizidhuhu Ndrahah akan tetapi skripsi peneliti menggunakan teori dari buku Abu Huraerah. Perbedaan selanjutnya yaitu rumusan masalah skripsi Fajar hanya berupa bentuk-bentuk partisipasi, sedangkan rumusan masalah milik peneliti berupa bentuk-bentuk partisipasi dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi. Persamaan dari skripsi Fajar dengan peneliti lebih kepada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

3. Sigit Nurdyianto, skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian

¹⁴ Sigit Nurdyianto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sehingga didapat sumber informan yaitu pemerintah Bleberan dan masyarakat desa Bleberan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi yang berwujud (nyata) yang meliputi partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) yaitu partisipasi ide, dan partisipasi pengambilan keputusan. Perbedaan skripsi Sigit dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan tidak sama.

Metode yang digunakan dalam skripsi Sigit menggunakan 2 yaitu metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Rumusan masalah dalam skripsi Sigit mengenai partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat, sedangkan dalam skripsi peneliti lebih menekankan dalam bentuk partisipasi dan dampak yang muncul dari adanya partisipasi. Metode validitas data dalam skripsi Sigit menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode. Persamaan dari skripsi Sigit dengan skripsi peneliti lebih kepada partisipasi dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

4. Suranti, skripsi berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandonan, Bantul.*¹⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pantai baru dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru Dusun Ngentak yang dilaksanakan oleh pengelola Pantai Baru. Objek penelitian yang digali di sini meliputi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dan bentuk partisipasinya, kegiatan partisipasi masyarakat yang ada di pantai baru, dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngentak dengan adanya pantai baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.

Hasil menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dusun Ngentak dalam mengembangkan pantai baru sangatlah totalitas, semua warga terlibat langsung dalam pembangunan fasilitas untuk pengembangan pantai baru, baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi ikut berpartisipasi di dalamnya. Jenis partisipasi masyarakat yang diterapkan dipantai baru dan bentuk-bentuk partisipasinya yaitu partisipasi kemitraan. Perbedaan dari skripsi Suranti dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan berbeda yaitu menggunakan teori dari buku Talizidhuu Ndraha, lokasi penelitian juga berbeda. Lokasi yang digunakan Suranti terletak di Pantai Baru, sedangkan lokasi peneliti terletak di Desa Wisata

¹⁵ Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandonan, Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Jembangan Poncowarno Kebumen. Metode validitas data dalam skripsi Suranti menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode.

5. Emy Wuryani dengan penelitiannya yang berjudul *Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan dan Benda Cagar Budaya melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Dusun Ceto*. Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat yang memiliki kepedulian atas peninggalan sejarah dan warisan budaya yang harus dilestarikan dengan peran serta masyarakat di kawasan wisata Dusun Ceto memiliki kepedulian yang tinggi dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah dan budayanya. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi partisipasi, survey untuk wisatawan, study banding ke desa wisata dan pendampingan.

Persamaan penelitian Emy dengan peneliti adalah sama-sama menggali tentang peran serta masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam fokus kajian dan lokasi penelitian, penelitian Emy menggali tentang peran serta masyarakat dalam pelestarian cagar budaya wisata Dusun Ceto, sedangkan penelitian ini menggali tentang partisipasi masyarakat dalam membangun desa wisata Jembangan Poncowarno Kebumen.¹⁶

¹⁶ Emy Wuryani dan Wahyu Purwiyastuti, *Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan dan Benda Cagar Budaya melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Dusun Ceto*, (*Satya Widya*, volume. 28, nomor 2. Desember 2012: 147-153).

6. Penelitian Adi Saputra yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Kotokampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Kesimpulan yang didapatkan adalah dari 10 pertanyaan yang diajukan, hasil suara masyarakat Desa Tanjung diantaranya adalah sebagai berikut: Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung setuju Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata, cenderung ragu-ragu dalam memiliki ide Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung tidak setuju Desa Tanjung sebagai desa wisata. Metode pengambilan sampel dengan probability sampling.

Persamaan peneliti dengan penelitian Adi adalah sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang diambil dan fokus penelitian dimana dalam penelitian Adi terfokus pada suara masyarakat mengenai setuju atau tidak Desa Tanjung sebagai desa wisata sedangkan peneliti mengambil fokus tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya bagi masyarakat Desa Jembangan.¹⁷

7. Penelitian Annisa Nur Widayastuti dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Imogiri Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

¹⁷ Adi Saputra, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, (JOM FISIP, vol 5 No. 1 April 2018)

dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya adalah kegiatan pengembangan Desa Wisata Kebonagung meliputi obyek dan daya tarik wisata, terdapat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kebonagung namun belum berjalan secara optimal. Macam-macam partisipasi masyarakat yang dilakukan diantaranya adalah dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, dalam pengambilan manfaat, dan dalam evaluasi.

Persamaan penelitian Annisa dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang diambil, dimana dalam penelitian Annisa mengambil lokasi penelitian di Kebonagung sedangkan peneliti mengambil lokasi di Jembangan. Selain itu dalam penelitian Annisa mengambil fokus tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat sedangkan peneliti mengambil fokus tentang dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.¹⁸

8. Penelitian Josie Geraldyn Meray yang berjudul *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-kuantitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan

¹⁸ Annisa Nur Widayastuti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Imogiri Bantul Yogyakarta*, journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/8180 diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11:21 WIB.

kusioner, wawancara, observasi dan study dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan. Hal tersebut juga berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat. Tanggapan masyarakat menanggapi secara positif tentang adanya pengembangan desa wisata Pantai Mahembang.

Persamaan penelitian Josie adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Josie lebih terfokus pada kaitan partisipasi masyarakat dengan tingkat pendidikan, sedangkan peneliti mengambil fokus tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Selain itu lokasi yang diambil oleh Josie dengan peneliti juga berbeda.¹⁹

9. Penelitian Aulia Rizky Nabila dan Tri Yuniningsih yang berjudul *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat kelurahan Kandri dalam pengembangan desa wisata masih berbentuk partisipasi semu, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sudah berada pada tingkat tertinggi. Faktor yang mendorong yaitu pengetahuan terhadap program, jenis kelamin, kepercayaan masyarakat, dan faktor eksternal, sedangkan faktor

¹⁹ Josie Geraldyn Meray, *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13429/13013* diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11.37 wib.

yang menghambat yaitu pekerjaan masyarakat dan pendidikan. Persamaan penelitian Aulia dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata namun lokasi yang diambil berbeda.²⁰

10. Peneltian Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo yang berjudul *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandongan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Penelitian ini bertujuan menentukan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandongan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Teknik analisa yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain pada sasaran pertama menggunakan statistik deskriptif. Pada sasaran kedua menggunakan analisa scoring, dilanjutkan analisa Delphi, dengan tujuan untuk menentukan konsensus grup untuk faktor pendukung, pada sasaran keempat menggunakan analisis triangulasi untuk merumuskan konsep pengembangan.

Persamaan penelitian Faris dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan desa wisata, sedangkan perbedaannya adalah fokus kajian yang diambil, dimana Faris mengambil fokus konsep pengembangan desa wisata, analisis potensi. Sedangkan peneliti mengambil fokus tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam

²⁰ Aulia Rizky Nabila dan Tri Yuniningsih Analisis Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12543/12173> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11:57 WIB.

pengembangan desa wisata. Lokasi yang diambil oleh Faris dan peneliti pun berbeda.²¹

Dari ke sepuluh penelitian di atas secara garis besar fokusnya adalah partisipasi masyarakat, akan tetapi lokasi berbeda dan permasalahan yang diangkat tidak semuanya sama persis sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen masih layak diteliti dengan mengkaji ulang permasalahan yang sudah ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada bentuk-bentuk partisipasi beserta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan.

G. Landasan Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²²

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam

²¹ Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, (*Jurnal Teknik Pomits*, volume. 3, nomor. 2, 2014) 2337-3520.

²² Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm. 27.

proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggungjawab dan manfaat. Sehubungan dengan hal itu, berbagai kegiatan partisipasi akan mencakup:

- a. Menjadi anggota kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat
- e. Mengambil bagian dari dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.²³

Adisasmita menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.²⁴

Sedangkan menurut Angelious yang dikutip dari Sentosa Sastropoetro yang mengutip dari Keith Davis mengemukakan bahwa makna partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau

²³ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

²⁴ Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 34.

pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.²⁵

Conyers menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan mempunyai sifat yang sangat penting :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
 2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
 3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.²⁶
- Berdasarkan uraian di atas maka partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut

²⁵ Angelious Henry Singalingging, *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Study Kasus pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Deliri)*, Jurnal Administrasi Publik Vol 2. No. 2, Desember 2014.

²⁶ Ricky Wirawan dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 4. No.2 (2015).

berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut. Kontribusinya berupa buah pikiran dan sebagian masyarakat jembangan yang bekerja di lokasi wisata jembangan. Masyarakat berpartisipasi dari awal mula pembentukan wisata jembangan sampai berdiri sampai sekarang ini. Masyarakat jembangan membangun perencanaan guna untuk menarik perhatian pengunjung dan melakukan pembangunan demi terbentuknya wisata alam yang mempunyai cirri khas tersendiri.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat saat ini seharusnya mampu mendapatkan keuntungan lebih banyak dari wisata yang dikelolanya. Salah satu konsepnya adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* , yakni sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola wisata sendiri. Definisi luas mengenai CBT ini adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk wisata yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mampu mengelolanya sendiri.
- b. Masyarakat sekitar wisata yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan juga dapat memperoleh keuntungan.
- c. menuntut pemberdayaan secara politisi bagi masyarakat yang kurang beruntung di pedesaan.²⁷

Ndraha juga yang membagi bentuk partisipasi masyarakat menjadi 6 bentuk yakni partisipasi dalam/melalui hubungan dengan pihak lain,

²⁷ Rudi Darwia dkk, *Pengembangan Desa Wisata melalui Konsep Community Based Tourism, Prosiding KS, Riset dan PKM, Vol. 2 No.3, 2015.*

menyerap dan memberi tanggapan informasi, perencanaan pembangunan, pelaksanaan operasional pembangunan, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan serta berpartisipasi dalam menilai pembangunan.²⁸

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat setempat sebagai tuan rumah dan pelaku penting pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahap yaitu perencanaan, pengawasan, dan implementasi, yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Parameter yang digunakan untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata.

b. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Tahap Implementasi

Keikutsertaan masyarakat dalam tahap ini adalah keterlibatan dalam pengelolaan usaha-usaha wisata, misalnya sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata.

c. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Tahap Pengawasan

Masyarakat lokal memiliki peran control yang besar dalam pengembangan wisata, termasuk dalam pengambilan keputusan yang

²⁸ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103.

nantinya ikut menanggung sebab, akibat, dan dampak adanya pengembangan wisata.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, partisipasi masyarakat, terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi yang berbentuk materi seperti uang atau harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Namun secara garis besar dapat dikelompokan ke dalam dua jenis, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda dan keterampilan. Sedangkan yang kedua adalah bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial dan partisipasi representatif.

3. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung. Hadiwijoyo menjelaskan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu (1) aksesibilitas baik, (2) terdapat obyek-obyek menarik, (3) masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, (4) keamanan, (5) tersedia fasilitas desa

²⁹ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat, Prosding KS:Riset dan PKM, Vol. 4, No.1*

wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), (6) beriklim sejuk, dan (7) berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.³⁰

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor:KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisataan menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.³¹

Menurut Mulyawan (2008) dan Nuryanti, 1993:2-3 dalam penelitian Aulia Rizki Nabila menyatakan bahwa pengertian desa wisata adalah desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan dalam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan dan juga suatu bentuk integrasi antara atraksi akomodasi fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.³²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki

³⁰ Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 68.

³¹ Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). BAB I poin D nomor 4.

³² Aulia Rizki Nabila, Tri Yuniningsih (Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. Departemen analisis ilmu administrasi public fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Diponegoro.

fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi. Jembangan menawarkan berbagai macam permainan yang dapat pengunjung nikmati ketika berwisata di wisata alam jembangan. Fasilitas ini dilengkapi dari hasil masyarakat yang berperan dalam mensukseskan pembangunan dan pembentukan wisata melalui proses perencanaan. Dukungan yang dilakukan oleh anggota masyarakat jembangan dan pemerintahan ini dapat menghasilkan bentuk nyata yaitu wisata alam jembangan , yang mana sampai sekarang ini wisata alam jembangan banyak di minati masyarakat baik dari dalam kota maupun dari luar kota. Ini artinya kontribusi yang diberikan masyarakat dalam proses pembangunan ini membawa hasil yang maksimal yang dapat dimanfaatkan banyak orang untuk berkunjung di wisata alam Jembangan.

4. Pengembangan Desa Wisata

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata masing-masing dan konsep wisata sebagai pendorong pengembangan destinasi wisata baru di suatu wilayah. Melalui desa wisata, lebih mudah untuk menggali dan mengembangkan potensi yang bisa dijadikan daya tarik. Budaya yang ada di masyarakat akan menjadi ciri khas tersendiri bagi wisatawan. Melalui Desa wisata, masyarakat dapat memperkenalkan tradisi dan budaya lokal kepada masyarakat, serta dapat mengangkat perekonomian masyarakat di sekitar wisata. Desa wisata harus berusaha memunculkan hal kreatif yang unik, dan bukan hanya sebagai tempat refresing saja, namun dapat menjadi

sumber informasi dan memberikan kesan perjalanan yang menyenangkan.³³

Proses dan tipe pengelolaan desa dan kampung wisata di Indonesia yang dijelaskan oleh Hadiwijoyo yaitu (1) tipe terstruktur dan (2) tipe terbuka. *United Nation Development program* (UNDP) menjelaskan bahwa ada 2 pendekatan dapat digunakan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata yaitu (1) pendekatan pasar pengembangan desa wisata dan (2) pendekatan fisik pengembangan Desa wisata.³⁴

Menurut Aditya Eka Trisnawati pengertian wisata merupakan suatu proses dimana pengunjung atau wisatawan dapat menikmati, menghayati, dan menyelami secara arif sumber daya alam yang ada di sebuah desa, suatu wisata akan tumpang bilamana dalam pelaksanaannya tidak dibarengi dengan infrastruktur yang mewadahi dan ditopang oleh keikutsertaan masyarakat, akan tetapi, unsure pokok yang perannya sangat vital yang seterusnya kita bangun terlebih dahulu adalah peran serta masyarakat dan perlu kita garis bawahi bersama bahwa masyarakat disini memiliki kebutuhan yang lebih mendesak dalam hal ini memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individu maupun secara keluarga.³⁵ Menurut Nuryanti, (1993) dalam jurnal Dhimas Setyo menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara

³³ Made Antara dan Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal, Konsersium*, Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali, Agustus, 2005, hlm. 37

³⁴ Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 145.

³⁵ Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.³⁶

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka setiap pengembangan Desa Wisata perlu adanya suatu perencanaan program. Baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat atau program lainnya. Sehingga perlu adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk memajukan Desa Wisata yang berkualitas dan mengundang banyak pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan.

5. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemilihan sektor pariwisata yaitu desa wisata sebagai salah satu alternatif pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek desa wisata dikembangkan.³⁷ Seperti kita ketahui pariwisata sebagai suatu industri mencakup aspek-aspek yang amat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata yaitu sebagai suatu industri akan terjadi peningkatan dalam: kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan

³⁶ Dhimas Setyo Nugroho, Desa Wisata sebagai Community Based Tourism, UpajiwaniDewantara Vol 1 nomor 2 Desember 2017

³⁷ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 18.

pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran.

Proses mengembangkan pariwisata terutama desa wisata tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara langsung sebagai modal dasar dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat proses pengembangan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.³⁸

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Hal lainnya desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat

³⁸ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 26.

menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat.³⁹

Menurut Hari Hartono yang dikutip oleh Departemen dan Kebudayaan dalam buku yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan).⁴⁰ Adanya partisipasi masyarakat akan selalu ada dampak yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Beberapa dampak partisipasi bagi masyarakat, antara lain:⁴¹

a. Dampak sosial budaya

Dampak sosial budaya ditimbulkan oleh aktivitas kepariwisataan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Dampak sosial budaya mengacu pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa yang membuka diri sebagai desa wisata. Dampak sosial budaya tidak selamanya berarti negatif, tetapi bisa juga

³⁹ Fildzah A'inun N, dkk, *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism, Prosiding KS:Riset & PKM, Volume:2, Nomor3, Hal:301-444, ISSN:2442-4480.*

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 78.

⁴¹ I Ketut Putra Suarhana, *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari, Yogyakarta*, (Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015).

sebaliknya. Idealnya, kehadiran aktivitas wisata di sebuah desa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat untuk melestarikan sistem nilai budaya dan keseniannya.

Pengelolaan desa wisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat meningkatkan pemerataan hasil dan kesejahteraan mereka.

b. Dampak ekonomi

Para ahli berpendapat bahwa pariwisata merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Aktivitas wisata tidak saja membuka peluang bagi warga desa yang dikunjungi untuk menawarkan jasa wisata yang bisa ditukar dengan uang, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi desa. Semakin banyak orang datang berkunjung ke suatu desa, semakin bertambah barang yang dibutuhkan baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun untuk kebutuhan konsumsi.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari wisatawan dan mancanegara yang mengunjungi desa wisata akan memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini bisa dilihat dalam perubahan fisik bangunan yang semakin bagus, fasilitas yang semakin lengkap, transportasi yang semakin layak.

Fasilitas seperti homestay yang sudah dibangun untuk bermalam dan beristirahat bagi pengunjung yang datang dan menikmati suasana keindahan alam ini dibangun atas inisiatif masyarakat dan adanya dampak pembangunan dan pengembangan wisata alam. Jalan yang semakin baik telah dibangun atas partisipasi masyarakat dan fasilitas lain seperti halnya gembira loka zoo telah dibuka guna menarik perhatian pengunjung dan wujud pembangunan fisik wisata alam yang membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.⁴²

Maka dalam penelitian ini, dampak yang diperoleh masyarakat dapat berupa materi ekonomi sebagai pengelola wisata maupun penyedia fasilitas dan jasa, maupun dampak dalam aspek budaya yang diperoleh dari pendatang yang mengunjungi wisata.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah diperlukan sebuah metode agar karya ilmiah yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penelitian agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Jembangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Alasan pemilihan lokasi ini karena di lokasi tersebut terdapat pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan

⁴² Observasi peneliti di lokasi Wisata Jembangan pada 21 Juli 2019.

potensi alam wisata dengan tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau, selain itu terletak di jalan alternatif ke berbagai daerah. Alasan lain yaitu dikarenakan desa wisata tersebut masih mengandalkan budaya dan alam sebagai tujuan utamanya walaupun apabila dilihat dari segi lokasi sudah memasuki daerah perkotaan. Sehingga desa wisata ini semakin hari semakin ramai pengunjung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali data secara akurat yang diperoleh dari sumber data.⁴³ Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan suatu fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya. Dengan demikian alasan penelitian yang menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif lebih mudah memulai alur cerita. Dengan kata lain tidak harus dimulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, tetapi dari mana saja boleh asal bisa runtut paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Pendekatan ini lebih mampu menjawab bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan.

⁴³ Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Supriyanto sebagai perangkat Desa Jembangan sekaligus pengelola wisata, Ibu Juminah selaku warga masyarakat Jembangan, dan Bapak Samijo pengelola Desa Wisata Jembangan. Bapak Mukhsodik sebagai perangkat Desa Jembangan, Afida sebagai pengunjung, Ulul sebagai pengunjung. Dari beberapa subjek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Jembangan dalam pengelolaan wisata dan dampaknya bagi masyarakat Jembangan. Objek penelitian adalah partisipasi masyarakat dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme disengaja, sering disebut dengan *purposive sampling*. Mekanisme disengaja yaitu sebelum penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas informan.⁴⁴ Dalam penelitian ini sebelum menggali data dari informan penulis terlebih dahulu menentukan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu , Bapak Supriyanto sebagai

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2014), hlm. 141.

perangkat Desa Jembangan sekaligus pengelola wisata, Ibu Juminah selaku warga masyarakat Jembangan, dan Bapak Samijo pengelola Desa Wisata Jembangan, Bapak Mukhsodik sebagai perangkat Desa Jembangan, Afida sebagai pengunjung, Ulul sebagai pengunjung.

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara (*Interview*) yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁴⁶

Interview atau wawancara ini diharapkan dapat memperoleh kesan langsung dan kebenaran langsung dari informan. Kegiatan interview penulis melakukan wawancara langsung terhadap warga desa wisata Jembangan, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen dengan informan sebanyak enam orang. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa instrument yang mengetahui informasi yang akan diteliti yaitu

⁴⁵ Uma Sekaran, 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 76.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 198.

Bapak Supriyanto selaku Perangkat Desa Jembangan, Bapak Sumijo selaku pengelola Desa Wisata Jembangan, dan ibu Juminah selaku warga sekaligus pedagang di Desa Wisata Jembangan, Bapak Mukhsodik selaku perangkat Desa Jemabngan, Afida dan Ulul sebagai pengunjung.

Kedua, observasi yakni metode atau cara menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu, kelompok, atau objek secara langsung.⁴⁷ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁴⁸ Metode observasi yang peneliti laksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang dituju.

Observasi yang peneliti laksanakan adalah dengan mengamati bagaimana potensi dan penawaran yang ada di wisata Jembangan kemudian mengamati lebih detail mulai dari bentuk pengelolaannya, proses pengelolaan, kegiatan pengelolaannya serta subjek yang terlibat dalam pengelolaan.

Ketiga, dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau catatan-catatan terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93-94.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unip Press, 1995), hlm. 100.

arsip maka dapat memperkuat informasi awal.⁴⁹ Teknik ini juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh kedua teknik sebelumnya. Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Peneliti juga mengambil foto sebagai bentuk visual kegiatan lapangan yang berisi kegiatan masyarakat di lokasi wisata, dan mengumpulkan catatan dokumen yang terkait dengan pengelolaan wisata Jembangan. Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan pengelolaan desa wisata dan mengambil dokumentasi tentang obyek-obyek yang ada di Desa Wisata Jembangan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar obyek wisata dan kegiatan masyarakat Jembangan.

6. Metode Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁵⁰ Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, triangulasi sumber, dan metode sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan. Untuk mencari kesesuaian tidaknya antara hasil

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

pengamatan dengan hasil wawancara, atau malah sebaliknya. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara. Untuk mencari kesesuaian tidaknya data dari hasil wawancara satu pihak dengan pihak lain. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi. Hal ini sesuai dengan yang ada di lapangan mengenai dokumen struktur pengurus desa wisata.
- d. Membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan teori. Hal ini bedasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan teori yang digunakan peneliti.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan pada informan Samijo tentang informasi mengenai pengembangan desa Wisata Jembangan, bentuk partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap aspek ekonomi dari informan Supriyanto. Informasi yang diperoleh dari Samijo dan Supriyanto kemudian diverifikasi kepada informan Juminah.

7. Metode Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci.⁵¹ Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:⁵²

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Data-data lapangan yang diperoleh kemudian dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses di mana data yang diperoleh dari lapangan tersebut dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta disusun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dikendalikan. Proses reduksi data dalam

⁵¹ Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 280.

⁵² Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. hlm. 246.

penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara yang masih bersifat acak kedalam bentuk yang mudah dipahami. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati. Peneliti melakukan pengkodean terhadap nama-nama informan pada penelitian ini, sehingga nama-nama informan ditunjukkan dengan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data atau *display* data merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil penyajian data selanjutnya digunakan untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak penelitian dimulai dimana peneliti mencari makna dan data yang dikumpulkannya dan melakukan penarikan kesimpulan, pada awalnya masih bersifat tentatif atau kabur

dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendasar. Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan sesuai dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian dan telah dianalisis. Kesimpulan dalam hal ini merupakan jawaban dari rumusan pertanyaan penelitian yang dicari selama proses penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jembangan meliputi partisipasi masyarakat Jembangan dalam hubungan dengan pihak lain; perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan; pelaksanaan operasional pembangunan; menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; serta partisipasi masyarakat Jembangan dalam menilai pembangunan.
Pengembangan wisata Jembangan merupakan inisiasi masyarakat Desa Jembangan yang diapresiasi oleh perangkat desa dan bekerjasama dengan pemerintah sehingga pembentukan Jembangan wisata alam dapat berjalan dengan lancar. Wisatawan yang datang dapat menikmati keindahan alam yang hijau dan menikmati danau dengan bersepeda air. Serta kondisi yang mencerminkan sikap peduli masyarakat terhadap para wisatawan yaitu dengan menjaga kelestarian alam yang luas, menjaga fasilitas serta merawatnya agar terlihat nyaman, dan selalu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.
2. Dampak pengembangan Jembangan wisata alam ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat pesat. Warga yang sebagian besarnya bertani kini beralih profesi menjadi pedagang di kawasan wisata

Jembangan. Terdapat pedagang sembako yang menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari, berdagang buah-buahan, dan lain sebagainya.

Melihat potensi wisata yang mendukung dengan beralihnya warga menjadi pedagang mereka tidak merasa rugi, karena wisata ini ramai dikunjungi para wisatawan, baik musim liburan maupun hari libur lainnya. Keadaan wisatawan dari tahun ke tahun adalah stabil, tidak mengalami penurunan yang drastis dan tidak mengalami peningkatan yang drastis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pengelola Wisata

Pengelola wisata Jembangan supaya lebih aktif dan giat lagi, terutama dalam mengembangkan sarana dan infrastruktur wisata Jembangan, misalnya adalah

- a. Pengadaan hiburan atau yang semacamnya, serta perlu adanya evaluasi secara teratur, untuk meningkatkan kualitas wisata dari masa ke masa.
- b. Mengaktifkan pengembangan ternak kelinci untuk menarik pengunjung dan wisatawan dengan adanya taman kelinci.

2. Pemerintah Desa Jembangan

- a. Mengenalkan pada masyarakat Desa Jembangan untuk memanfaatkan wisata yang ada sebagai upaya peningkatan ekonomi.

b. Menyatukan potensi pertanian dan peternakan warga dengan wisata, karena itu merupakan potensi yang besar untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah

- a. Pendampingan sebaiknya selalu ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus-menerus.
- b. Memberikan pelatihan bagi pengelola wisata guna meningkatkan kualitas wisata yang lebih baik.
- c. Melakukan study banding antar Desa Wisata di luar kota dan strategi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat taufik hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga dalam kesempatan ini penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar dan masih menuju sempurna. Penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat secara luas dan bisa memberikan pencerahan kepada segenap masyarakat dalam segi pendidikan dan keilmuan. Skripsi yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jembangan Poncowarno, Kabupaten Kebumen”*, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca budiman dan bisa menjadi sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi masyarakat Jembangan Poncowarno Kabupaten Kebumen guna untuk memajukan wisata yang lebih unggul, baik dalam bidang

pengelolaan, infrastruktur, dan dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat Jembangan Poncowarna Kabupaten Kebumen.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan segala upaya sudah diperjuangkan semoga dapat memberikan inovasi baru bagi masyarakat luas dalam bidang kepariwisataan. Tidak ada hal yang sempurna dan tidak ada sesuatu yang luput dari kesalahan, penulis mohon maaf apabila dalam menulis terjadi banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Dari sinilah penulis menyadari bahwa kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan supaya menjadi koreksi untuk kedepannya dalam bidang tulis-menulis dan masukan-masukan lainnya penulis harapkan dan penulis terima dengan baik dan hati yang lapang. Akhirnya hanya kepada Alloh penulis memohon supaya mendapat ilmu yang bermanfaat dunia akhirat serta mendapat keberkahan ilmunya dan mengamalkan ilmu yang sudah penulis dapatkan. Amin ya robbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku dan Jurnal

- Adi Saputra, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, (JOM FISIP, vol 5 No. 1 April 2018)
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2014)
- Annisa Nur Widyastuti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Imogiri Bantul Yogyakarta*, journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/8180 diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11:21 WIB.
- Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009)
- Aulia Rizky Nabila dan Tri Yuniningsih Analisis Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang, <https://ejournal3.undip.ac.id/indeks.php/jppmr/article/view/12543/12173> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11:57 WIB.
- Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009).
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipasi dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001)
- Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)

Dhimas Setyo Nugroho, Desa Wisata sebagai Community Based Tourism, UpajiwanDewantara Vol 1 nomor 2 Desember 2017

Emy Wuryani dan Wahyu Purwiyastuti, *Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan dan Benda Cagar Budaya melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Dusun Ceto, (Satya Widya, volume. 28, nomor 2. Desember 2012: 147-153).*

Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).*

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, (Jurnal Teknik Pomits, volume. 3, nomor. 2, 2014) 2337-3520.*

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

I Ketut Putra Suarhana, *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan, dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali dan Pentingsari, Yogyakarta, (Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015)*

Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi,* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008).

Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). BAB I poin D nomor 4.

Prihartanto, Danang. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata (Studi Deskriptif tentang Pengembangan Pengembangan Proyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo)*

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)*

Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)

Septiofera Eresus Prabowo, Djamhur Hamid, dan Arik Prasetya, *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 2 April 2016

Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pantai Baru Dusun Ngantak, Poncosari, Srandakan, Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Taliziduhu Ndrama, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Uma Sekaran, 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

B. Referensi Internet

Aulia Rizky Nabila dan Tri Yuniningsih Analisis Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang, <https://ejournal3.undip.ac.id/indeks.php/jppmr/article/view/12543/12173> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11:57 WIB.

Josie Gerald Meray, *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13429/13013> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 11.37 wib.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SUSUNAN ORGANISASI SUSUNAN KELOMPOK SADAR

WISATA (POKDARWIS) SURYO KENCONO DESA

JEMBANGAN KECAMATAN PONCOWARNO KABUPATEN

KEBUMEN TAHUN 2015

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM KEPENGURUSAN	JABATAN DALAM DINAS/PEKERJAAN
1	Suprapto	Pembina	Kepala Desa Jembangan
2	Tumijo	Ketua	Kaur Pemerintah
3	Darto	Sekretaris	Kaur Umum
4	Sukir	Bendahara	Kaur Keuangan
5	1. Chamim 2. Gunawan 3. Wakidi	Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. LKMD 2. Kadus 3. Tokoh Pemuda
6	1. Poniman 2. Sumyar 3. Sutris	Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial	1. Ketua RT 2. Pekerja Wisata 3. Pekerja Wisata

7	1. Roikhatul .M 2. Sumarniyah 3. Eny Djusmarwati 4. Kuwat	Seksi Pengembangan Ekonomi Skala Kecil dan Koperasi	1. PKK 2. PKK 3. PKK 4. Swasta
8	1. Nurkholis 2. Ponirin 3. Sarno 4. Sarkowi	Seksi Pengembangan Kegiatan Kerohanian dan Pembinaan Mental	1. Tokoh Agama 2. Tokoh Agama 3. Kaur Kesra 4. Tokoh Agama
9	1. Rudy 2. Santo 3. Budi Miswanto	Seksi Pengembangan Kegiatan Olahraga,Seni dan Budaya	1. Pekerja Wisata 2. Pekerja Wisata 3. Perangkat Desa
11	1. Sadino 2. Ngadimin 3. Ponimin	Seksi Lingkungan Hidup dan Kepariwisataan	1. Kadus 2. Ketua BPD 3. Ketua RT
12	1. Tato Saputro 2. Jemiran 3. Sumarsono	Seksi Hukum,Adyokasi dan HAM	1. Ketua Karang Taruna 2. Tokoh Pemuda 3. Tokoh masyarakat
13	1. Tuti 2. Tiwi 3. Santo	Seksi Organisasi dan Pengembangan Hubungan Kerjasama dan	1. Pekerja Wisata 2. Pekerja Wisata 3. Pekerja Wisata

		kemitraan	
14	1. Slamet Riyadi 2. Pariman 3. Supriyanto	Seksi Hubungan Masyarakat Publikasi dan Pengembangan komunikasi	1. Kadus/Perangkat Desa 2. Kadus 3. Perangkat Desa
15	1. Woto 2. Wasiman 3. Tugiman	Seksi Keamanan	1. Pekerja Wisata 2. Pekerja Wisata 3. Hansip



DOKUMENTASI WISATA JEMBANGAN

1. Loket Penyewaan Sepeda Air, Perahu Naga



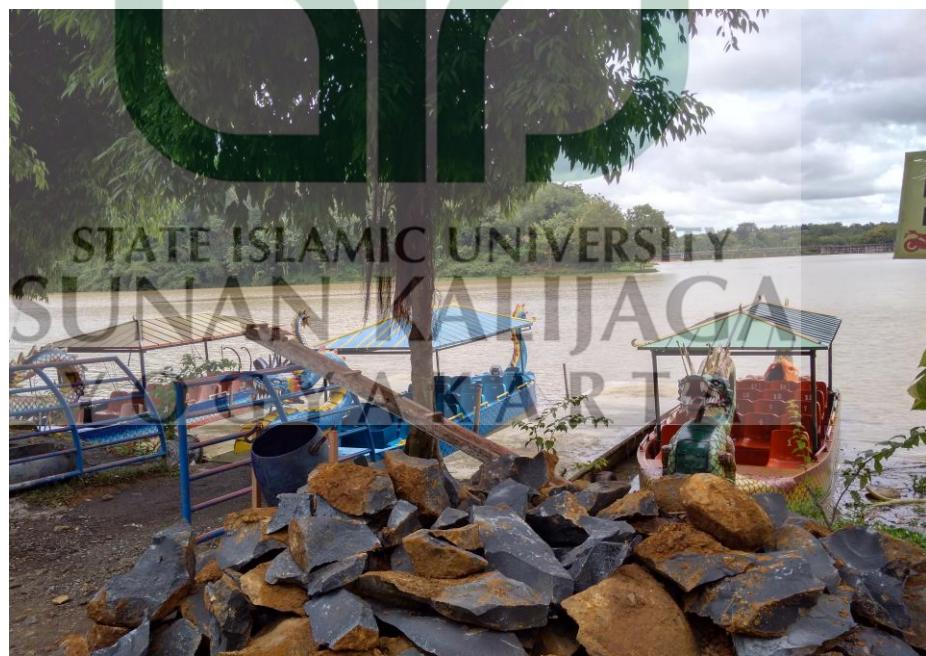
2. Toilet Pengunjung



3. Tempat Parkir Pengunjung Wisata Jembangan



4. Perahu Air



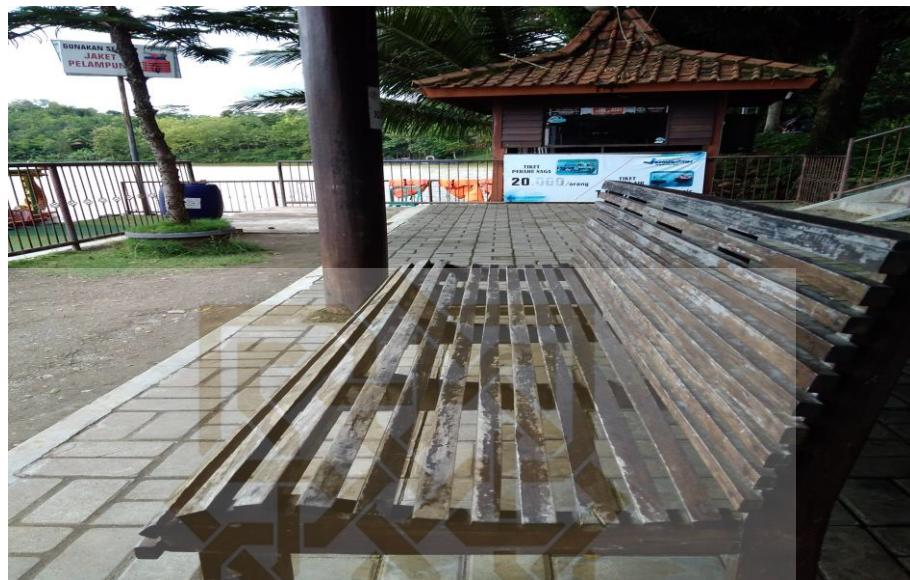
5. Loket Pembayaran Masuk Wisata Jembangan



6. Jembangan Fantasy Zoo



7. Area Tunggu Sepeda Air dan Perahu



8. Saluran Waduk Wadaslintang Timur



9. Bendungan Pejengkolan



10. Bendungan Pejengkolan



11. Musholla Jembangan



12. Taman dan Gazebo



13. Taman Bermain Anak



14. Kantor Desa Jembangan



15. Warung Wisata Jembangan



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara tentang Partisipasi Masyarakat Jembangan:

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat Desa Jembangan dalam Pembangunan wisata?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat?
3. Bagaimana Proses pembangunan Desa Wisata Jembangan?
4. Siapa saja yang terlibat di dalamnya?
5. Apakah masyarakat berpartisipasi penuh dalam pembangunan wisata?
6. Apa dampak partisipasi masyarakat dalam terbentuknya Desa Wisata Jembangan?
7. Ada berapakah perkumpulan untuk membentuk Desa Wisata Jembangan?
8. Bagaimana respon masyarakat ketika dibangun Drsa Wisata Jembangan?
9. Bagaimana respon pengunjung terhadap Desa Wisata?
10. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembangunan Desa Wisata Jembangan?

B. Pedoman Wawancara tentang Hasil Penelitian

1. Bagaimana hasil yang diperoleh dari proses pembangunan wisata?
2. Bagaimana hasil tahapan yang selama ini dilakukan dalam proses pembangunan wisata?
3. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata?
4. Apa saja yang diperoleh masyarakat dari hasil pembangunan wisata?
5. Apakah ada kontribusi dari Pemerintah?
6. Berapa hasil yang di dapatkan dari pembangunan wisata?
7. Berapa hasil dari pendapatan pengelola wisata?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Inayaturrohmah Aini
Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 16 Mei 1994
Alamat : Krajan RT 03, RW 01,
Kertodeso, Mirit, Kebumen
Nama Ayah : Bpk Wasikun (Alm)
Nama Ibu : Jumariyah
Nomor Hape : 083113083209

B. Riwayat Pendidikan

SD 2 Kertodeso	(2005-2006)
SMPN 1 Mirit	(2007-2009)
MAN Kutowinangun	(2010-2012)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2013-2020)

C. Pengalaman Organisasi

Sie Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME	(2011-2012)
Bendahara Pramuka MAN Kutowinangun	(2011-2012)
Tentor SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	(2019-2020)
Pengajar TPA Baitul Qodar Kotagede Yogyakarta	(2016-2020)